

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Porang (*Amorphophallus muelleri* B) merupakan tumbuhan lokal yang banyak tumbuh di wilayah hutan Indonesia. Porang termasuk dalam famili *Araceae* dan kini menjadi salah satu komoditas umbi-umbian unggulan di Indonesia. Porang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan serat pangan yang telah dimanfaatkan sejak lama oleh masyarakat tradisional. Saat ini, porang banyak di ekspor sebagai bahan baku di berbagai industri, namun sebagian besar masyarakat tani belum secara luas melakukan budidaya. Porang memiliki kandungan glukomanan yang sangat tinggi yang bermanfaat dalam berbagai industri (Saleh *et al.*, 2015).

Bahan makanan yang terbuat dari porang seperti mi shirataki yang sangat populer di Negara Jepang dan mulai merambah ke dalam negeri. Kegunaan lain porang adalah untuk industri antara lain untuk mengkilapkan kain, perekat kertas, cat kain katun, wool dan bahan imitasi yang memiliki sifat lebih baik dari amilum. Tepungnya dapat digunakan sebagai agar-agar, sebagai bahan pembuat negatif film, isolator dan seluloid karena sifatnya yang mirip selulosa. Sedangkan larutannya bila dicampur dengan gliserin atau natrium hidroksida bisa dibuat bahan kedap air (Hidayat *et al.*, 2013).

Terjadi peningkatan permintaan pada umbi porang baik dalam bentuk segar maupun chip kering, seperti hasil produksi porang yang berada di Jawa Timur sebesar 600-1000 ton chip kering (Wijanarko *et al.*, 2012). Oleh karena itu, tanaman porang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan baru di sektor pertanian, sehingga upaya dalam memproduksi komoditas porang berkualitas tinggi dengan keunggulan khas serta kompetitif dapat menjadi sektor yang potensial (Dwiyono, 2009). Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai karakter morfologi porang yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan penelitian ini turut mendukung program pemerintah mengenai Potensi Pengembangan Tanaman Porang Menjadi Ekonomi Unggulan Daerah.

Kebutuhan ekspor yang tinggi pada komoditas porang ini masih belum bisa dipenuhi secara optimal karena di Indonesia masyarakat masih banyak yang belum paham mengenai manfaat yang banyak terkandung di umbinya tersebut. Sebagian

masyarakat yang sudah mengetahui tentang manfaat umbi porang pun hanya bergantung pada potensi porang yang tumbuh di hutan serta lokasi budidaya yang masih terbatas. Selain itu, sebagian masyarakat yang belum paham menganggap tanaman porang sebagai gulma di kebun mereka, hal ini karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal struktur dan ciri-ciri fisik tanaman porang (Sumarwoto, 2005).

Tanaman porang pada kawasan hutan biasanya dibudidayakan di bawah naungan tanaman jati dan sonokeling. Namun saat ini masih terdapat kerancuan dalam membedakan antara porang, iles-iles dan walur (Perhutani, 2007). Sumarwoto, (2005) menjelaskan bahwa porang memiliki kandungan glukomanan yang sangat tinggi (35%) dibandingkan dengan jenis umbi-umbian lainnya. Sehingga saat ini porang mulai banyak diminati orang-orang karena harga jual yang tinggi (Perhutani, 2007).

Sari dan Suhartati, (2015) menyatakan bahwa porang merupakan tanaman yang mampu tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah yang cocok ditumbuhi oleh tanaman porang hal ini dikarenakan luasnya perkebunan tanaman tahunan yang menjadi naungan tempat tumbuh tanaman porang. Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah tropis yang memiliki suhu $23,80^{\circ}\text{C} - 31,50^{\circ}\text{C}$, curah hujan 181,20 mm per bulan serta memiliki tanah yang subur dan berhumus dengan pH 6-7 (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2021). Hal ini sesuai dengan ekologi tanaman porang yang dapat hidup di dataran rendah hingga ketinggian lebih dari 1.000 m diatas permukaan laut (dpl). Namun, daerah yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman porang adalah pada daerah yang mempunyai ketinggian 100-600 mdpl. Suhu harian rata-rata $25^{\circ}\text{C} - 35^{\circ}\text{C}$, curah hujan tahunan antara 1.000-1.500 mm dengan intensitas cahaya 60% – 70 % (Hidayat *et al*, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo *et al*, (2015) bahwa terdapat beberapa jenis tanaman yang secara visual mirip dengan porang diantaranya iles-iles dan walur. Namun, apabila dilihat lebih teliti terdapat perbedaan ciri yang khas diantara ketiganya khususnya porang. Ciri khas inilah yang akan digunakan sebagai pembeda antara porang dan jenis *Amorphophallus* lainnya. Ciri pembeda tersebut diantaranya bentuk corak batang semu, tekstur

permukaan batang semu, ada tidaknya bulbil, warna daging umbi, serat umbi dan ada tidaknya mata tunas umbi.

Hasil dari penelitian Sulistiyo *et al*, (2015) yang melakukan eksplorasi dan identifikasi karakter morfologi porang di daerah Kabupaten Malang, Blitar, Madiun, Nganjuk dan Ponorogo menunjukkan bahwa keragaman karakter morfologi tanaman porang terlihat pada morfologi daun yaitu warna daun, panjang daun, lebar daun dan jumlah daun. Keragaman morfologi tanaman porang juga dapat ditemui di bagian batang semu atau yang di dalam penelitiannya disebut sebagai tangkai yaitu diantaranya diameter batang semu, warna batang semu, bentuk corak batang semu dan warna corak batang semu. Selain itu, pada bulbil dan umbi porang memiliki keragaman yang tinggi pada karakter bobotnya.

Tanaman porang dapat tumbuh dengan baik apabila lingkungan tumbuhnya tidak dalam keadaan terbuka langsung kena cahaya matahari, melainkan membutuhkan naungan. Untuk itu lahan yang paling cocok adalah di bawah tegakan pohon hutan tahunan, seperti : Jati, Mahoni, Sengon, Jabon dan lain-lain (Hidayat *et al.*, 2013). Berdasarkan survei pendahuluan, tanaman porang di Kabupaten Muaro Jambi bnyak ditemukan tumbuh di bawah naungan pohon duku, pinang, sawit yang sudah pasti memiliki ekologi yang berbeda.

Berdasarkan informasi di atas untuk mengetahui sejauh mana keragaman morfologi porang di Kabupaten Muaro Jambi, penulis perlu melakukan kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Eksplorasi dan identifikasi morfologi tanaman porang merupakan kegiatan mengumpulkan data karakter morfologi jenis tanaman porang dengan mengamati, mengukur dan menganalisisnya. Sehingga melalui sampel-sampel tersebut dapat diidentifikasi karakteristik morfologinya (Zakaria *et al*, 2019).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman karakter morfologi batang semu, daun dan bulbil tanaman porang di Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas

Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang keragaman dan data bagi pemulia serta sebagai informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tanaman porang yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Hipotesis

Terdapat keragaman karakter morfologi batang semu, daun dan bulbil pada populasi porang (*Amorphophallus muelleri* B) di Kabupaten Muaro Jambi.